

ANALISIS PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN KSP KOPDIT SAN DOMINGGO

Analysis Of The Influence Of Problem Credit On The Financial Performance Of KSP Kopdit San Domingo

Andreas H. Horo^{1,a)}, Christien C. Foenay^{2,b)}, Reyner F. Makatita^{3,c)}, Wehelmina M. Ndoen^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} andreashoro@gmail.com, ^{b)} chcfoenay1709@gmail.com,
^{c)} reynermakatita@stafundana.id, ^{d)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan koperasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian mengenai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi. Objek penelitian ini adalah KSP Kopdit San Domingo. Kredit bermasalah diukur dengan NPL dan kinerja keuangan diukur dengan ROA. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini dari tahun 2019 sampai 2021 dengan alat analisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh terhadap kinerja keuangan KSP Kopdit San Domingo.

Kata Kunci : Kredit Bermasalah, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha atau lembaga keuangan sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi merupakan perkumpulan orang yang dengan sukarela bergabung untuk berjuang meningkatkan ekonomi mereka yang melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis (Rudianto 2013:3). Berbeda dengan lembaga keuangan lainnya tujuan utama pendirian sebuah lembaga koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan koperasi diharapkan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini menjadikan koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi di Indonesia. Demi mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya. Dari berbagai jenis tuntutan tersebut muncullah berbagai jenis koperasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan di sekitarnya. Salah satu usaha koperasi yaitu menyalurkan kredit. Kredit adalah kegiatan debitur yang meminjam sejumlah uang kepada Bank. Pembayaran yang dilakukan secara bertahap dalam waktu tertentu sesuai dengan persyaratan. Kolektibilitas merupakan klasifikasi status keadaan angsuran bunga atau angsuran pokok dan bunga oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya. Kolektibilitas (penggolongan) kredit dikelompokkan

terhadap 5 kelompok yaitu kredit lancar, perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit bermasalah adalah kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok, seluruh kredit yang tergabung dalam tingkat kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet (Hendy Herianto, 2013:30). Sedangkan menurut Kasmir (2012) Kredit bermasalah merupakan kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Yang termasuk dalam kriteria kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2016:13). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017). Kinerja keuangan sebuah koperasi dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba tentang kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari asset, hutang, modal dan hasil usaha. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perkembangan suatu koperasi itu dengan menggunakan rasio. Hal ini dibuktikan dengan dasar hukum koperasi itu sendiri, yaitu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Analisa laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyajikan indikator-indikator yang penting, sehingga dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada garis besarnya, analisa laporan keuangan menggunakan ukuran-ukuran tertentu atau rasio-rasio tertentu dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Koptit San Dominggo berada di Desa Hokeng Jaya, Kec. Wulanggitang, Kab. Flores Timur. KSP Koptit San Dominggo resmi didirikan pada tanggal 18 November 1990 diperkarsai oleh P. Alfons Hayon, SVD. Karena lahir dan berkembang di lembaga pendidikan Seminari San Dominggo Hokeng, KSP Koptit San Dominggo Berfundamen pada spirit St Dominikus. Koperasi ini hadir untuk melayani dalam bingkai persaudaraan dan cinta kasih. Spirit ini yang menjadi dasar pemberian nama pada koperasi ini: "KSP KOPDIT SAN DOMINGGO". Dana cadangan juga masuk modal yaitu sisa hasil usaha yang tidak dibagikan kepada para anggota namun digunakan untuk membiayai KSP. Ada modal juga modal pinjaman yaitu dana yang dipinjam pengurus koperasi dari orang lain guna memperkuat modal. Terakhir, ada hibah atau donasi yang diberikan secara sukarela oleh pihak luar kepada KSP sebagai modal untuk menjalankan usaha. Hal ini juga berlaku untuk KSP Koptit SAN DOMINGGO HOKENG.

Tabel 1
Data Kredit dan Pendapatan 5 Tahun Terakhir KSP Kopdit San Domingo

No	Tahun	Total Kredit Yang Disalurkan	Kredit Bermasalah	Pendapatan
1.	2017	Rp. 14,651,650,000	Rp. 2,158,396,026	Rp. 4,713,150,315
2.	2018	Rp. 13,022,700,000	Rp. 2,115,133,492	Rp. 4,623,259,864
3.	2019	Rp. 15,577,075,000	Rp. 2,692,940,438	Rp. 4,893,557,761
4.	2020	Rp. 17,340,750,000	Rp. 3,537,487,937	Rp. 4,935,533,689
5.	2021	Rp. 18,070,450,000	Rp. 3,849,406,541	Rp. 5,514,547,134

Berdasarkan data kredit macet 5 tahun terakhir KSP Kopdit San Domingo dapat dilihat bahwa kredit Bermasalah mengalami peningkatan yang bervariasi kecuali pada tahun 2018 mengalami penurunan, pendapatan juga mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2021 kecuali 2018 mengalami penurunan. Peningkatan jumlah kredit macet dapat disebabkan oleh berbagai alasan seperti kurangnya kesadaran debitur dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan, sedangkan peningkatan pendapatan dapat disebabkan oleh kemampuan manajemen KSP Kopdit San Domingo yang baik dalam mengelola aset. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan KSP Kopdit San Domingo**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasal 1 angka (11) undang-undang nomor 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Rivai dan Veithzal (2013:3-4) “Kredit adalah peyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor / pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”. Kredit memiliki unsur-unsur terdiri atas debitur, kreditor, objek yang dipimpin, perjanjian, waktu pinjaman dan kesepakatan. Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dalam bahasa latin, kredit berasal dari kata “*credere*” yang artinya percaya. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Dipihak lain, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang diterimanya. (Darmawi, 2018). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan pemberian pinjaman dari pemilik dana (kreditor) kepada penerima dana (debitur) dengan berbagai kesepakatan dan dalam jangka waktu tertentu.

Kredit Bermasalah. Kredit bermasalah adalah piutang yang tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar dan diragukan karena mengalami kesulitan untuk membayar angsuran. Mudjarat Kuncoro dan Suhardjono (2012). Kredit bermasalah adalah suatu

keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti telah diperjanjikan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK Nomor 31 (2000), kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokoknya dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kredit bermasalah adalah tagihan yang tak tertagih oleh pihak nasabah karena kelalaian nasabah untuk memenuhi kewajibannya sebagai debitur atau karena adanya faktor tertentu.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2012), sedangkan menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan. Kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan atas kegiatan perusahaan melalui analisis keuangan sehingga perusahaan mengetahui kondisi pada periode sebelumnya, melakukan evaluasi, dan dapat memperkirakan potensi kinerja selanjutnya. Kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan atas kegiatan perusahaan melalui analisis keuangan sehingga perusahaan mengetahui kondisi pada periode sebelumnya, melakukan evaluasi, dan dapat memperkirakan potensi kinerja selanjutnya. Rangkaian aktivitas keuangan pada suatu proses tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif (Sari, 2015). Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

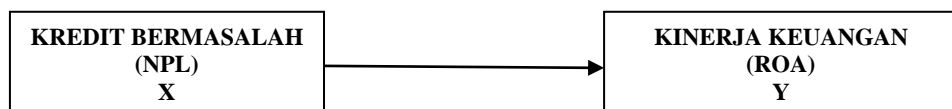
Menurut undang-undang no. 25 Tahun 1992. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi Menurut Mohammad Hatta yang merupakan Bapak koperasi Indonesia, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong tersebut di dorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang. Koperasi adalah badan hukum yang berdasarkan atas asas kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Hubungan Kredit Macet dengan Kinerja Keuangan

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Salah satu indikator pengukuran risiko kredit menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) yang merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada bank. Semakin tinggi nilai NPL mengindikasikan semakin besarnya kredit bermasalah pada bank yang berarti kemungkinan bank untuk memperoleh keuntungan maksimal semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Kolapo

et al (2012) menemukan bahwasanya risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya semakin tinggi akumulasi pinjaman yang belum di bayar, semakin tinggi penyisihan kerugian kredit sehingga dapat menyebabkan penurunan profitabilitas oleh bank. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur risiko kredit perusahaan perbankan dalam menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit bermasalah terjadi dikarenakan pihak debitur tidak dapat melunasi kredit yang telah diberikan oleh bank dengan tepat waktu sehingga dapat memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif. Besarnya atau timbulnya biaya cadangan aktiva produktif bisa mempengaruhi pemasukan dan laba yang seharusnya diterima oleh bank. Bank dengan kondisi NPL yang tinggi menandakan kualitas kredit bank yang buruk sehingga agar tidak masuk golongan kredit bermasalah, maka manajemen bank harus mengantisipasi dan mengelola kreditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013), menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Gambar 1.
Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbulan selama periode 2019-2021 pada koperasi KSP San Dominggo Hokeng. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi. Dan teknik analisis data menggunakan teknik Regresi Linear Sederhana, Pengujian Hipotesis, Koefisien Determinasi, dan Koefisien Korelasi Sederhana.

PEMBAHASAN

KSP Kopdit San Dominggo terletak di desa Hokeng Jaya, kecamatan Wulanggitang, kabupaten Flores Timur, tepatnya di dalam kompleks Seminari San Dominggo Hokeng. Di dirikan oleh P. Alfons Hayon, SVD pada tahun 1990 dengan beranggotakan guru dan pegawai serta karyawan seminari hokeng. Tujuan awal didirikan "KSP Kopdit San Dominggo" untuk melayani karyawan /karyawati yang bekerja di lembaga pendidikan calon imam Seminari San Dominggo Hokeng dengan nama KST (Kelompok Studi Tabungan). KST ini berkembang cukup baik saat itu selama empat (4) tahun walaupun hanya beranggotakan karyawan, guru,

pegawai dan para pastor yang ada di Seminari San Dominggo Hokeng. Jumlah anggota saat pembentukan 58 orang dengan modal awal Rp.885.000,-. KST beralih status menjadi Koperasi Kredit pada tgl. 22 Januari 1994 dan berada dibawah naungan Puskopdit Swadaya Utama yang berkedudukan di Maumere , Kab. Sikka karena dibawah spirit St. Dominikus yaitu melayani dalam bingkai persaudaraan dan cinta kasih maka Kopdit ini mulai membuka diri bagi masyarakat sekitar hingga pada tahun 2008 berubah menjadi Kopdit San Dominggo menjadi KSP Kopdit San Dominggo.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah merupakan salah satu resiko pemberian kredit pada koperasi yang harus di perhatikan, terjadinya resiko kredit bermasalah dalam pembiayaan merupakan suatu *Expected Loss*, dan golongan yang termasuk dalam *Expected Loss* ini diambil dari cadangan koperasi. Apabila terjadi kredit bermasalah, untuk menutup semua kredit bermasalah tersebut, pihak koperasi akan mengambil cadangan dana dari cadangan koperasi, dan cadangan tersebut diambil dari laba. Laba/keuntungan merupakan bagian dari modal sendiri akan berkurang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Budiman dan Adil Ridlo Fadillah (2017) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013), menyatakan bahwa kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa akibat dari timbulnya kredit bermasalah adalah bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh pada kinerja keuangan bank (Dendawijaya, 2009). Selain itu Ananda (2016) menyatakan bahwa resiko kredit yang dialami oleh bank akan berpengaruh terhadap laba yang ditargetkan oleh bank dan juga mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Pada dasarnya kenaikan NPL akan mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima akan mengalami penurunan dan mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio NPL semakin buruk kualitas kredit dari bank yang bersangkutan dan juga menyebabkan krisis kredit yang membutuhkan penyediaan tunjangan yang cukup besar selain itu pendapatan bunga akan menurun dan keuntungan juga akan menurun pada gilirannya (Prawianegara dkk, 2017).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan pada KSP Kopdit San Dominggo maka dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa pendapat yang diharapkan berguna bagi perkembangan kelanjutan studi ilmiah dengan bidang kajian yang sama.

1. Bagi Manajemen KSP Kopdit San Dominggo

Perlunya analisa yang akurat dalam memproses permohonan kredit. Analisa yang akurat merupakan salah satu penentu apakah suatu permohonan kredit akan disetujui atau ditolak. Untuk mendukung analisa yang akurat diperlukan pengalaman serta pengamatan yang tajam pada saat dilakukan survey oleh Account Officer, sehingga dapat meminimalisasi risiko kredit bermasalah yang akan terjadi dan harus lebih tegas dalam menangani kredit bermasalah seperti memperketat penagihan dan memberikan sanksi kepada pihak debitur yang kreditnya bermasalah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan ada peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini guna memvalidasi penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Budiman Dan Adil Ridlo Fadillah. (2017). Pengaruh Rasio Kredit Macet dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat.
- Darmawi, H. (2018). Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. Bandung: Alfabeta.
- I Nyoman Suarjaya. (2015). Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada koperasi Pasar Srinandi Klungkung.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2000. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta; Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kolapo T. Funso, Ayeni R. Kolade, and Oke M. Ojo. 2012. "Credit Risk And Commercial Banks' performance In Nigeria: A Panel Model Approach". Australian Journal of Bussines and Management Research, 2(2).
- Kuncoro dan Suhardjono. (2012).
- Mudrajad & Suhardjono. 2012. Manajemen Perbankan. Toeri & Aplikasi. Yogyakarta:BPFE.
- Munawir,S. 2012 Analisis Laporan Keuangan,Edisi Ke-4. Liberty Yogyakarta.
- Nunung Nurhayati. (2022). Pengaruh Simpanan Anggota Dan Kredit Bermasalah Terhadap

Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Pegawai PDAM Tirta Ayu.

- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (1). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(1).
- Rivai, V., Permata, A., & Veithzal, D. A. P. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Serta Panduan Banker, Mahasiswa Dan Nasabah*. Jakarta: Rajawali pers.
- Rudianto, E., & Rudianto, E. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rusmanto, Ida Mentayani. 2012. Model Pengukuran Kinerja pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Kota Banjarmasin. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 10. No 3.
- Sari, D. A., & Riduwan, A. (2015). Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5).
- Siamat, D. (2014). *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, H. A., & Sh, M. (2018). *Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet: Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses Gugatan Pengadilan*. Prenada Media.
- Taudlikul Afkar. (2017). *Analisis Pengaruh Kredit Macet Dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Undang-Undang Koperasi Pasal 1 No. 25 tahun 1992
- Undang-Undang Koperasi Pasal 5 No. 25 tahun 1992
- Vina Meiliana & Rini Tri Hastuti. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018.
- Wahyuni, 2015, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia di Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Volume: 4(No 2).